

INTENSIFIKASI *URBAN FARMING* MELALUI BUDIDAYA *MICROGREENS* DI KELURAHAN BAUSASRAN

Artita Devi Maharani¹, Eska Stefani², Evi Setiawati³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
artita.maharani @ustjogja.ac.id

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
eskafunnisa@gmail.com

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
evisetiawati1402@gmail.com

ABSTRAK

Dampak dari alih fungsi lahan mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian di perkotaan khususnya kota Yogyakarta. Kelurahan Bausasran merupakan wilayah yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan ecowisata urban farming di Kota Yogyakarta. Perkembangan Kelurahan Bausasran yang telah berhasil menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), tidak heran apabila Kelurahan Bausasran mendapatkan beberapa penghargaan melalui kegiatan kelompok-kelompok taniannya. Permasalahan yang sering dihadapi mitra diantaranya: Keterbatasan lahan di Kelurahan Bausasran yang padat pemukiman membatasi ruang lingkup produk *urban farming* sehingga diperlukan inovasi Urban Farming sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

ABSTRACT

The impact of land conversion has resulted in the narrowing of agricultural land in urban areas, especially the city of Yogyakarta. Bausasran Village is an area that is consistent in carrying out urban farming ecotourism activities in the city of Yogyakarta. The development of Bausasran Village which has succeeded in creating Green Open Space (RTH), it is not surprising that Bausasran Village has received several awards through the activities of its farmer groups. The limited land area in Bausasran Village, which is densely populated, limits the scope of urban farming products so that Urban Farming innovation is needed as an effort to improve the community's economy.

Keywords: Urban Farming, Microgreens, Budidaya

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik yang terletak pada kekayaan seni budaya, keragaman objek, serta kreatifnya masyarakat kota Yogyakarta dalam mengangkat berbagai keunikan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi sesuatu yang layak untuk di jual atau di tampilkan kepada wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan lokal maupun asing yang datang berkunjung ke kota Yogyakarta menjadikan banyaknya peluang usaha yang terbuka, sehingga menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan seperti lahan pertanian yang dibangun menjadi hotel, home satay, mall, cafe dan lain sebagainya. Dampak dari alih fungsi lahan mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian di perkotaan khususnya kota Yogyakarta. Dalam hal ini, perlunya penyesuaian masyarakat kota dalam menyikapi hal tersebut, termasuk dalam

pemanfaatan lahan sempit sebagai lahan pertanian atau sering disebut dengan istilah Urban Farming.

Kelurahan Bausasran merupakan salah satu wilayah yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan urban farming di Kota Yogyakarta. Perkembangan kegiatan urban farming yang dilakukan oleh Kelurahan Bausasran khususnya melalui kelompok tani telah berhasil menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), tidak heran apabila kelompok tani ini mendapatkan beberapa penghargaan. Misalnya KTD Gemah Ripah pernah memperoleh juara 1 kampung sayur se-Kota Yogyakarta dan juara 1 Proklim se-Kota Yogyakarta hal tersebut dikarenakan kelompok ini memiliki pengaruh positif dalam menciptakan trend bertanam sayuran di perkotaan. Penghargaan yang telah diraih tersebut telah menghantarkan KTD Gemah Ripah menjadi tempat tujuan untuk studibanding beberapa kelompok tani maupun institusi pemerintah maupun swasta karena dapat di jadikan reverensi untuk menciptakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan menjadi daerah Ecowisata. Pada tanggal 18 Desember 2019 menteri pertanian RI Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Mendatangi secara langsung KTD Gemah Ripah sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap kegiatan masyarakat terkait kegiatan *urban farming*.

Pada saat ini di Kelurahan Bausasran memiliki 6 Kelompok tani yang aktif menekuni kegiatan urban farming, sehingga hal ini menjadi bentuk nyata bahwasannya masyarakat tidak asing akan kegiatan urban farming. Hal tersebut menjadi sebuah potensi dalam mengembangkan dan menciptakan diversifikasi metode bertanam. Salah satunya dengan berbudidaya dengan cara microgreen. Microgreen bukanlah jenis tanaman baru, melainkan teknik baru yang digunakan untuk menanam serta mengonsumsi sayuran dengan usia panen yang terbilang singkat. Microgreen dapat tumbuh di dalam ruangan yang memudahkan pembudidaya untuk melakukan perawatan. Microgreen memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi, selain itu tidak semua jenis tanaman dapat dibudidayakan dengan cara microgreen sehingga perlunya pengelompokan komoditas sayuran. Selain itu, walaupun microgreen dianggap memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi akan tetapi perlunya mengetahui kandungan nutrisi yang terkandung secara akurat dengan cara melakukan uji laboratorium terkait komoditas sayuran khususnya sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat seperti bayam merah, bayam hijau, sawi dan kangkung. Umumnya kandungan yang terdapat pada microgreen seperti kalsium, zat besi, magnesium, seng, serta zat tembaga yang bermanfaat bagi tubuh.

Microgreen menjadi sebuah peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh kelompok tani khususnya dan masyarakat secara umum di Kelurahan Bausasran karena budidaya microgreen sangat mudah untuk diproduksi dengan biaya yang ekonomis serta memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Dengan melihat latar belakang Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu sentra pariwisata di Indonesia, hal tersebut tentunya dapat menjadi peluang bisnis pada produk microgreen.

Kondisi Mitra

Pada saat ini di Kecamatan Danurejan memiliki 24 Kelompok tani yang aktif menekuni kegiatan urban farming, sehingga hal ini menjadi bentuk nyata bahwasannya masyarakat tidak asing akan kegiatan urban farming. Hal tersebut menjadi sebuah potensi dalam mengembangkan dan menciptakan diversifikasi metode bertanam. Integrated Urban Farming yang dilakukan di KTD Gemah Ripah diantaranya memadukan antara pertanian dengan perikanan yaitu dalam satu wadah yang disebut BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember). Dimana ikan yang dibudidayakan adalah ikan lele dan tanaman yang ditanam di atasnya salah satunya tanaman Bayam Brazil. Bayam brazil menjadi tanaman utama yang dibudidayakan oleh Kelompok tani ini, karena banyaknya manfaat dari tanaman tersebut dan masih belum banyak olahan yang tercipta, sehingga berlandaskan hal tersebut menjadi sebuah peluang usaha yang dimanfaatkan KTD Gemah Ripah untuk dapat melakukan inovasi produk untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya. Adapun produk inovasi yang telah dibuat oleh KTD Gemah Ripah dengan menggunakan bahan baku Bayam Brazil diantaranya (stik bayam brazil, kripik bayam brazil, jus bayam brazil dan mie yang berbahan dasar bayam brazil yang memiliki merk Yummy Geri).

METODE

Dalam pengembangan konten digital khususnya media promosi diperlukan kegiatan teknis melalui pendampingan dan bimbingan teknis (BIMTEK) yang dilaksanakan secara praktik. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan diantaranya: (1) Sosialisasi Program abdimas; (2) Persiapan BIMTEK; (3) Pelaksanaan Bimtek melalui 2 device (Laptop dan Handphone); (4) Pendampingan pembuatan konten mandiri; (5) Evaluasi program abdimas

Ajaran Tamansiswa yang dapat diterapkan dalam kegiatan ini adalah Niteni, Nirukke, Nambahi dimana aplikasi Canva dapat diadopsi dari aplikasi yang sudah ada

namun tidak semata-mata designnya dibuat sesuai template saja akan tetapi juga di modifikasi dan disesuaikan dengan materi yang akan dipromosikan serta kreatifitas dari design yang dirancang dalam pembuatan kontennya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembaruan metode

Pembaruan metode pertanian menggunakan teknik urbang farming sangat diperlukan unntuk meningkatkan produktivitas sekaligus menambah keragaman produk pertanian. Pada tahapan ini menggunakan workshop secara online agar dapat diakses oleh siapapun dan dimana saja. Penggunaan workshop online dianggap lebih efisien waktu dalam proses penyampaian materi tentang teknik urban farming.

Proses pembudidayaan dan pengolahan produk

Proses ini memanfaatkan sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil pangan dan hewan ternak. Pada tahapan ini akan menggunakan workshop secara offline karena peserta dapat melakukan praktik langsung tentang pembudidayaan dan pengolahannya.

Inovasi pengolahan produk

Adanya inovasi produk dapat memberikan penyegaran pada konsumen dan pasar untuk terus menjadikan kelompok tani Gemah Ripah sebagai inspirasi dalam melakukan kegiatan urban farming pada tingkatan rumah tangga. Tahapan inovasi akan dilaksanakan setelah proses pembudidayaan. Tahapan ini dilakukan secara offline di Bausasran khususnya kelompok tani Gemah Ripah.

Ajaran Tamansiswa yang diterapkan pada inovasi microgreens

Ajaran Tamansiswa yang dapat diterapkan yaitu Niteni, Nirukke, Nambahi dimana inovasi budidaya dapat diadopsi dari Teknik yang sudah ada namun tidak semata-mata dicontoh saja akan tetapi juga di modifikasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan agroekosistem yang ada.



Gambar 1. Penyerahan *Doorprize*



Gambar 2. Penyampaian Materi Budidaya Microgreens



Gambar 3. Praktek Budidaya Microgreens



Gambar 4. Praktek Budidaya Microgreens

KESIMPULAN

Pelatihan Budidaya Microgreens dapat diadaptasi dengan baik oleh anggota KTD Gemah Ripah dan dapat digunakan sebagai bentuk tambahan diversifikasi olahan produk organik sehingga pasar yang dijangkau lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada (1) Kelurahan Bausasran Sebagai Mitra; (2) Kepada lembaga atau orang yang benar-benar membantu Pengabdian kepada Masyarakat.; (3) Kepada pemberi dana, fasilitas, bahan, atau saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Food and Agriculture Organization (FAO). (2008). Urban agriculture for sustainable poverty alleviation and food security. 84p.
- Kaiser, C., & Ernst, A. (2018). Microgreens. agriculture and natural resources, 85-124. <https://doi.org/10.1002/9781119625407.ch3>
- Rahmani, A. F., Mubarak, S., Soleh, M. A., & Prawiranegara, B. M. P. (2021). Evaluasi kualitas nutrisi microgreen bayam merah dan hijau menggunakan cahaya buatan. *Kultivasi*, 20(3),168–174. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v20i3.3336>